

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan, dalam arti usaha sadar dan terencana mewujudkan proses belajar sepanjang hayat, menyentuh semua sendi kehidupan, semua lapisan masyarakat, dan segala usia. Selain itu, pendidikan secara umum didefinisikan sebagai sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dari definisi itu terlihat bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran terhadap manusia secara terus- menerus, agar sang manusia itu menjadi pribadi yang sempurna lahir dan batin.

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa memiliki peranan yang sangat strategis. Pendidikan berkontribusi dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu, dengan indikator berkualifikasi ahli, terampil, kreatif, inovatif, serta memiliki attitude (sikap dan perilaku) yang positif. Rendahnya kualitas pendidikan suatu bangsa akan berimplikasi pada rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) warga masyarakatnya.

Seperti yang dikatakan oleh Kartadinata (dalam Ahmat Syam, 2008 : 2)

“Pendidikan adalah proses membentuk siswa berkembang secara optimal, yaitu dengan potensi dan sistem nilai yang dianut siswa. Pendidikan adalah upaya untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan siswa. Kondisi yang memberi kemudahan untuk mengembangkan dirinya.

Sekolah juga merupakan lembaga pendidikan, tempat peserta didik melakukan interaksi proses belajar secara normal. Sekolah mempunyai tugas yang besar dalam pencapaian tujuan pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari upaya peningkatan komponen-komponen yang terdapat di dalamnya. Komponen tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya dalam satu sistem, yaitu guru, metode pengajaran, kurikulum, siswa, sarana dan prasarana sekolah lainnya. Diantara komponen-komponen di atas siswa adalah manusia yang selalu melakukan interaksi dengan lingkungannya.

Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas riil di lapangan kegiatan belajar mengajar di sekolah pada umumnya cenderung monoton dan tidak menarik, sehingga beberapa pelajaran ditakuti dan selalu dianggap sulit oleh siswa, termasuk didalamnya adalah Matematika. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa hal, diantaranya; adanya korelasi positif dengan perolehan NEM pelajaran tersebut yang

selalu menempati urutan terendah. Selain itu, motivasi anak dalam belajar Matematika menjadi rendah dikarenakan model pembelajaran yang tidak menarik.

Pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Tujuan utama dalam pembelajaran, yaitu mencapai tujuan hasil belajar yang diharapkan. Menurut depdikbud

(dalam Johan Srisudarso, 2008 : 1) menyatakan bahwa:

Keberadaan guru sangat menentukan kualitas pengajaran yang dilaksankannya. Oleh karena itu guru harus memikirkan dan membuat rencana secara saksama dan meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa. Bagaimana tingkat keterlibatan siswa serta interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar pada akhirnya tergantung pada guru.

Dalam proses belajar siswa, tidak dipungkiri lagi bahwa pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar belum sesuai dengan yang diharapkan. Guru-guru di Sekolah Dasar kebanyakan belum memahami dengan benar bagaimana mengajar Matematika dengan benar, dan bagaimana agar belajar Matematika dilakukan dalam suasana menyenangkan. Berbagai macam keluhan dalam pembelajaran Matematika di SD seperti; malas belajar, membosankan (jenuh), kurang bergairah, tidak menarik, takut dan keluhan-keluhan lain dari para siswa, adalah permasalahan mendasar yang harus segera diatasi. Dalam ilmu psikologi, gejala ini disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa. Hal ini juga yang terjadi di SDN XI Lembang. Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti merasa penting untuk mengkaji

masalah-masalah tersebut dengan menggunakan salah satu pendekatan pembelajaran kontekstual.

Atas dasar itu, tidak mengherankan dalam beberapa tahun terakhir ini di Indonesia muncul berbagai falsafah dan metodologi pembelajaran yang dipandang baru meskipun sebenarnya sudah ada sebelumnya. Beberapa diantaranya adalah pembelajaran konstruktivis, pembelajaran kooperatif, pembelajaran terpadu, pembelajaran aktif, pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning, CTL*), pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), pembelajaran interaksi dinamis, dan pembelajaran kuantum (*quantum learning*).

Dalam suatu pembelajaran, pendekatan memang bukan segala-galanya. Masih banyak faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Faktor-faktor tersebut antara lain kurikulum yang menjadi acuan dasarnya, program pengajaran, sumber belajar, dan teknik/bentuk penilaian. Ini berarti pendekatan hanyalah salah satu faktor saja dari sekian banyak faktor yang perlu mendapatkan perhatian dalam keseluruhan pengelolaan pembelajaran. Walaupun demikian, penetapan pendekatan tertentu dalam hal ini pendekatan kontekstual dalam suatu pembelajaran dirasa penting. Kesadaran perlunya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Hal ini karena

pemahaman konsep akademik yang mereka peroleh hanyalah merupakan sesuatu konsep yang abstrak, belum menyentu kebutuhan praktis kehidupan mereka baik di lingkungan kerja maupn di likngkungan masyarakat.

Menurut *US Departement of education office of Vocational and adult Education and the National School to Work Office* dalam Masnur Muslich bahwa:

Pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning (CTL)* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehiupan mereka sehari-hari.

Dalam kaitannya dengan pendekatan CTL yang dilakukan, peneliti mencoba memecahkan permasalahan yang timbul selama ini dengan suatu metode penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang mengacu pada apa yang dilakukan guru di dalam kelas untuk melihat kembali, mengkaji secara saksama dan memperbaiki proses pembelajaran yang kurang berhasil agar menjadi lebih fektif, efisien dan menarik.

Mengapa melakukan penelitian tindakan kelas ? hal ini tentu saja didorong oleh tujuan dan manfaat dari penelitian tindakan kelas itu sendiri (Tintin Martini, 2010 : 7-8), yakni :

1. Agar mampu memahami aspek “show to” mengenai pembelajaran.

2. Untuk menunjukkan kepada diri sendiri, kepala sekolah, orang tua siswa dan masyarakat bahwa melakukan perubahan tentang pembelajaran yang biasa dilakukan sangatlah penting artinya.
3. Agar guru memiliki waktu untuk mendiskusikan berbagai permasalahan pembelajaran dengan guru atau kepala sekolah.
4. Untuk meningkatkan hubungan kesejawatan dengan sesama guru.
5. Untuk menciptakan adanya dorongan atau motivasi sebagai guru agar senantiasa melakukan perubahan dan pengembangan.
6. Agar memiliki pemahaman bahwa pertumbuhan atau perkembangan tidak biasa tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu upaya lebih terstruktur untuk menumbuhkannya dengan lebih baik.
7. Agar guru terbiasa terlibat dalam upaya pencapaian cita-cita intelektual serta menjadi seorang continuous learner.
8. Agar guru terbiasa menjadi diri sendiri, yakni seorang yang senantiasa melakukan perubahan atas inisiatif diri sendiri, bukan atas permintaan orang lain.
9. Untuk menciptakan format baru upaya penelitian pembelajaran
10. Untuk menciptakan pengetahuan baru dengan guru sebagai pusatnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan ada 55 % siswa masih mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal-soal cerita pada mata pelajaran matematika dan terutama pada Operasi Hitung Campur. Selain itu, masih banyak guru memberikan informasi kepada siswa tanpa memberikan kesempatan kepada siswa sendiri untuk menemuka sendiri pengetahuan

mereka. Terutama masalah-masalah operasi hitung campur yang terjadi dilingkungan mereka. Atas dasar pemikiran inilah peneliti akan membuat sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “ *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Tentang Konsep Operasi Hitung Campur Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL)*”.

Berdasarkan uraian diatas, penting untuk mengkaji lebih lanjut apakah penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* guna meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN XI Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di depan, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang operasi hitung campur ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang operasi hitung campur ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang operasi hitung campur setelah menggunakan pendekatan kontekstual ?
4. Bagaimanakah sikap atau respon siswa terhadap pembelajaran matematika setelah menggunakan pendekatan kontekstual ?

C. Pemecahan Masalah

Proses belajar mengajar adalah fenomena yang kompleks. Segala sesuatunya berarti setiap kata, pikiran, tindakan, dan asosiasi dan sampai sejauh mana kita mengubah lingkungan, presentasi dan system pengajaran, sejauh itu pula proses belajar berlangsung. Pendekatan model Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (*US Departement of Education, 2001*). Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna sebagai hidupnya nanti. Sehingga, akan membuat mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti dan siswa akan berusaha untuk menggapinya.

Penulis merasa yakin bahwa landasan teori model pembelajaran ini sangat cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran Matematika di SD. Lingkungan yang mendukung dan proses pembelajaran yang menyenangkan dan menggairahkan dapat menciptakan serta meningkatkan motivasi siswa SD untuk belajar Matematika. Sehingga keluhan-keluhan

seperti bosan, jenuh, kurang bergairah, takut dan tidak menarik yang selama ini sering didengarkan dari siswa dalam proses pembelajaran Matematika dapat teratasi melalui model pembelajaran ini.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan umum

Tujuan peneliti yang diharapkan dari penelitian ini menjadi masukan bagi guru dan siswa untuk meningkatkan Kualitas belajar.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL).
- b. Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika tentang operasi hitung campur melalui pendekatan kontekstual.
- c. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang operasi hitung campur setelah menggunakan pendekatan kontekstual.
- d. Untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran matematika setelah menggunakan pendekatan kontekstual.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi khasanah keilmuan terutama yang terkait dengan pengembangan pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

a. Siswa

Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan motivasi yang tinggi sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran Matematika terutama pada pokok bahasan operasi hitung campuran melalui pendekatan kontekstual. Selain itu, sebagai bahan masukan bagi siswa untuk memanfaatkan lingkungan sekitar dalam rangka meningkatkan kualitas belajarnya.

b. Guru

Bagi guru, sebagai masukan untuk lebih meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan diri terhadap kinerja dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar. Upaya ini dilakukan agar hasil belajar siswa semakin meningkat. Dan

sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya.

c. SDN XI Lembang

Dengan hasil penelitian ini diharapkan SDN 11 Lembang dapat lebih meningkatkan kualitas belajar Matematika melalui model pembelajaran kontekstual (CTL) agar lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pelajaran lain. Selain itu, dapat memberikan bahan masukan, khususnya bagi pengembangan dan pembinaan profesi guru Sekolah Dasar dalam rangka meningkatkan hasil belajar pada konsep “Operasi Hitung Campur” pada siswa kelas II.

d. Orang Tua

Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dalam membimbing anaknya dalam belajar tanpa harus bertentangan dengan perkembangan kemampuan anak secara alamiah yang tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

e. Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran matematika, terutama dalam mengembangkan pendekatan kontekstual pada mata pembelajaran dikemudian hari.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan dalam proposal penelitian ini adalah :

“jika siswa memperoleh pembelajaran matematika pada pokok pembahasan operasi hitung campur dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* maka hasil belajarnya akan meningkat.

G. Defenisi Operasional

Untuk memperoleh persamaan persepsi terhadap pokok-pokok masalah yang diteliti maka dalam bagian berikut dijelaskan secara operasional beberapa teknis untuk di pandang penting untuk dijelaskan.

1. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang konsep belajarnya guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.
2. Hasil belajar siswa adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar baik aktual maupun potensial (Nana Sutjana dalam Nelasari Agustina : 2010).
3. Operasi hitung campur adalah oprasi hitung dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian) yang dilakukan secara bersamaan. Atau operasi hitung campuran adalah operasi atau pengerjaan hituungan yang melibatkan lbih dari dua bilangan dan lebih dari satu operasi.

Penyelesaian pengerjaan hitung campuran merujuk pada perjanjian tertentu, yaitu penjumlahan dan pengurangan setingkat. Begitu pula halnya dengan perkalian dan pembagian setingkat, yang berarti manapun yang ditulis terlebih dahulu operasi itu yang dikerjakan terlebih dahulu, kecuali terdapat dalam kurung. Tingkatan perkalian dan pembagian lebih tinggi dibandingkan dengan penjumlahan dan pengurangan. Artinya, perkalian dan pembagian dikerjakan terlebih dahulu sebelum penjumlahan dan pengurangan.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis dalam 5 Bab, yaitu Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi :

1. Latar Belakang,
2. Rumusan Masalah,
3. Pemecahan Masalah,
4. Tujuan Penelitian,
5. Manfaat Penelitian,
6. Hipotesis Tindakan
7. Definisi Operasional.

Bab kedua adalah pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Bab tiga adalah :

1. Metode Penelitian,
2. Desain intervensi tindakan,
3. Proseur penelitian tindakan
4. Alokasi dan waktu penelitian,
5. Subjek penelitian,
6. Bahan pembelajaran,
7. Instrumen penelitian
8. Teknik dan alat pengumpulan data,
9. Teknik pengolahan data,
10. Analisis data.

Bab IV memuat tentang "Hasil Penelitian" yang terdiri dari Deskripsi tentang SDN XI Lembang, hasil penelitian dan pembahasan. Dan Bab V yang terdiri dari Kesimpulan dan saran.